

# Tri Kaya Parisudha sebagai Pilar Etika Bisnis Terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Pendekatan Eksplanatori

Agus Made Surya Suwastika<sup>1,\*</sup>, Kadek Duwi Aditiya<sup>2</sup>, Komang Mahendra<sup>1</sup>, Ni Kadek Abigail Emilia Putri<sup>1</sup>,  
I Gede Agus Deva Arthamahendra<sup>3</sup>, Made Putri Ariasih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, S1 Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, D4 Akuntansi Sektor Publik, Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, S1 Ilmu Hukum, Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>agus.surya@student.undiksha.ac.id, <sup>2</sup>duwi.aditiya@student.undiksha.ac.id, <sup>3</sup>mahendra.2@student.undiksha.ac.id,

<sup>4</sup>abigail@student.undiksha.ac.id, <sup>5</sup>agus.deva@student.undiksha.ac.id, <sup>6</sup>marisih@undiksha.ac.id

Correspondence Author Email: [agus.surya@student.undiksha.ac.id](mailto:agus.surya@student.undiksha.ac.id)

Submitted: 07/10/2025; Accepted: 31/10/2025; Published: 31/10/2025

**Abstrak**-UMKM memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun ditengah pesatnya perkembangan industri, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan baik itu dari factor internal maupun eksternal. Artikel ini membahas bagaimana etika bisnis dengan berlandaskan filosofi Tri Kaya Parisudha diterapkan dalam permasalahan kesenjangan yang terjadi dalam penerapan etika bisnis oleh UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana Tri Kaya Parisudha dapat diadopsi sebagai pendekatan yang lebih kontekstual dengan etika bisnis dan relevan bagi UMKM di Provinsi Bali. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan *explanatory sequential mixed method*. Melalui hasil analisis ditemukan bahwa Etika bisnis berlandaskan filosofi Tri Kaya Parisudha meliputi ucapan (Wacika), pikiran (Manacika), dan tindakan (Kayika) memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi UMKM. Tidak hanya memberikan pengaruh positif, UMKM juga terdorong menerapkan keberlanjutan pada bisnisnya. Dalam konteks sosial budaya Bali, nilai-nilai moral dan etika telah hidup dan tertanam dalam kehidupan Masyarakat melalui berbagai ajaran kearifan lokal. Melalui etika bisnis berlandaskan Tri Kaya Parisudha, dapat menjadi strategi unggul dengan berbasis budaya lokal tanpa meninggalkan akar budaya Masyarakat khususnya di Bali. Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi empiris dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal Tri Kaya Parisudha dengan praktik etika bisnis moderen guna mendukung keberlanjutan UMKM di Bali.

**Kata Kunci:** UMKM; Etika; Bisnis; Keberlanjutan; Filosofi

**Abstract**-MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but amidst the rapid development of the industry, MSMEs still face various challenges from both internal and external factors. This article discusses how business ethics based on the Tri Kaya Parisudha philosophy is applied to the problem of gaps that occur in the application of business ethics by MSMEs. The purpose of this study is to examine how Tri Kaya Parisudha can be adopted as a more contextual approach to business ethics and relevant for MSMEs in Bali Province. This article uses an explanatory sequential mixed method approach. Through the analysis results, it was found that business ethics based on the Tri Kaya Parisudha philosophy including speech (Wacika), thoughts (Manacika), and actions (Kayika) have a positive and significant influence on MSMEs. Not only does it provide a positive influence, MSMEs are also encouraged to implement sustainability in their businesses. In the Balinese socio-cultural context, moral and ethical values have been alive and embedded in the lives of the community through various local wisdom teachings. Through business ethics based on Tri Kaya Parisudha, it can be a superior strategy based on local culture without abandoning the cultural roots of the community, especially in Bali. Thus, the results of this study demonstrate an empirical contribution in integrating the local cultural values of Tri Kaya Parisudha with modern business ethics practices to support the sustainability of MSMEs in Bali.

**Keywords:** MSMEs; Ethics; Business; Sustainability; Philosophy

## 1. PENDAHULUAN

Tri Kaya Parisudha menekankan pada keselarasan antara ucapan (Wacika), pikiran (Manacika), dan tindakan (Kayika), menjadi filsafat lokal Bali yang tidak hanya relevan dalam kehidupan sosial, tetapi juga dapat menjadi fondasi dalam praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Pada konteks UMKM, penerapan Tri Kaya Parisudha, melalui nilai Manacika dimana para pengusaha dapat mengembangkan pemikiran yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan, agar lebih siap menghadapi tekanan pasar yang kompetitif. Selain itu, nilai Wacika dapat meningkatkan komunikasi bisnis yang lebih transparan dan jujur, yang akan membantu membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Sementara itu, nilai Kayika memastikan tindakan bisnis yang lebih etis dan selaras dengan nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan.

Dilain sisi UMKM juga memiliki peran yang penting dalam menjaga tonggak perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Bali. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Fritz et al., 2021). Sedangkan di Bali sendiri, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal, terutama dalam industri pariwisata dan kerajinan. Tahun 2023, Provinsi Bali mengalami peningkatan jumlah UMKM sebanyak 429.662,554 dari berbagai sektor (Diskominfos Provinsi Bali, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Bali memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal akses ke modal, pemasaran, serta penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan (Indriwati & Hasib, 2022). Selain tantangan internal tersebut, faktor eksternal

seperti regulasi pemerintah dan persaingan dalam industri pariwisata serta industri kreatif juga turut mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan hasil pra-riset terhadap lima konsumen dari UMKM di Provinsi Bali, ditemukan bahwa beberapa UMKM kurang transparan dalam memberikan informasi produk, memiliki ketidaksesuaian harga dengan kualitas, kurang menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan pengalaman belanja yang kurang optimal akibat lambatnya respon terhadap keluhan dan kurangnya pelayanan yang prima. Hasil ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada konsumen yang pernah berbelanja di beberapa UMKM kuliner dan kerajinan di Bali. Meskipun jumlah responden terbatas, temuan ini mengindikasikan bahwa masih ada kesenjangan dalam penerapan etika bisnis oleh UMKM, yang dapat berdampak buruk pada keberlanjutan UMKM itu sendiri di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dapat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Pemilik UMKM yang memiliki penilaian etis yang baik cenderung mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Lim & Harris, 2023; Paschalidou et al., 2023). Selain itu, praktik bisnis yang berkelanjutan dapat membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan lingkungan sekitar (Muttuqin & Silvy, 2023; Prawira et al., 2025). Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya etika bisnis tinggi, banyak UMKM tetap terjebak dalam praktik yang tidak berkelanjutan karena tekanan pasar dan persaingan yang ketat (Aljumah, 2023; Santoso et al., 2023). Tantangan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti Tri Kaya Parisudha, dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

Etika bisnis juga terbukti dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis (Hartanto Hartanto et al., 2023; Singh et al., 2021). Penelitian menekankan pentingnya identitas budaya dalam manajemen usaha untuk keberlanjutan, dimana nilai-nilai lokal dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai keberlanjutan (Jamil et al., 2024). Pada konteks ini, Tri Kaya Parisudha berpotensi menjadi pendekatan yang efektif bagi UMKM untuk menghadapi tantangan keberlanjutan. Tri Kaya Parisudha tidak hanya berlaku dalam kehidupan sosial, tetapi juga dapat diadopsi dalam berbagai sektor, termasuk industri, organisasi nirlaba, dan bisnis (Utami et al., 2023).

Riset ini sejalan dengan tema nomor 9 PKM Tematik Tahun 2025, yaitu Pemerataan Ekonomi, Penguatan UMKM, dan Pembangunan Ibu Kota Negara. Adapun perbedaan riset ini dengan riset terdahulu adalah dimana riset terdahulu hanya fokus pada pentingnya etika bisnis dalam keberlanjutan UMKM, tetapi masih terbatas dalam mengeksplorasi penerapan nilai budaya lokal sebagai strategi bisnis, sedangkan riset ini nantinya akan mengkaji bagaimana Tri Kaya Parisudha dapat diadopsi sebagai pendekatan yang lebih kontekstual dengan etika bisnis dan relevan bagi UMKM di Bali. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait bagaimana filosofi ini dapat diterapkan secara efektif dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Bali.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi riset berada di Provinsi Bali, dengan fokus pada UMKM. Provinsi Bali dipilih sebagai lokasi riset karena keberagaman sektor UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, dimana khususnya dalam industri pariwisata, kerajinan dan produk yang berbasis budaya. UMKM yang dipilih nantinya adalah UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun terakhir karena sudah memiliki kinerja, finansial stabil, serta jangkauan pasar yang jelas dan luas.

### 2.2 Desain Riset

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory sequential mixed method*, dimana tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu menggunakan survei dengan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka teori dan hipotesis. Data dikumpulkan secara cross-sectional dari pelaku UMKM di Provinsi Bali dengan metode *snowball sampling* dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Kemudian hasil kuantitatif dikonfirmasi melalui tahap kualitatif dengan wawancara terstruktur kepada responden terpilih guna memperdalam pemahaman terhadap temuan awal, serta observasi untuk mengamati langsung praktik bisnis UMKM. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan etika bisnis berlandaskan Tri Kaya Parisudha terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali.

### 2.3 Objek Riset

Objek riset ini adalah pemilik UMKM di Provinsi Bali, dengan minimal telah berdiri selama 2 tahun, karena setelah minimal 2 tahun pengusaha UMKM telah membangun basis pelanggan yang kuat, mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta telah mengukur kinerja mereka secara terperinci, akurat dan formal.

Populasi pada riset ini adalah seluruh pemilik UMKM yang tersebar di Provinsi Bali. Fokus utamanya adalah UMKM dari berbagai sektor, termasuk pariwisata, kerajinan, dan produk berbasis budaya. Sedangkan sampel riset ini, adalah pelaku bisnis UMKM di Provinsi Bali, namun sering kali banyak yang tidak terdaftar secara resmi dalam basis data pemerintah yang dapat diakses secara langsung, sehingga menggunakan *snowball sampling* agar mempermudah

penjangkauan responden yang relevan dengan fokus riset. Riset ini menggunakan 13 indikator, dengan banyaknya responden yang diambil sebagai sampel minimal adalah  $13 \times 5 = 65$  dan maksimal  $13 \times 10 = 130$ . Jadi pada riset ini menggunakan sampel maksimal yaitu 130 sampel pemilik UMKM di Provinsi Bali dengan karakteristik sampelnya yaitu UMKM dari berbagai sektor, termasuk pariwisata, kerajinan, dan produk berbasis budaya yang minimal telah berdiri selama 2 tahun.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis Riset ini dari hasil kajian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga penerapan etika bisnis berlandaskan Tri Kaya Parisudha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali.

## 2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam riset ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS - SEM) untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen melalui analisis deskriptif, model pengukuran (outer model), yang meliputi tahap analisis deskriptif, model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas dan reliabilitas serta model struktural (inner model) dengan pengujian *goodness of fit dan path coefficients* melalui prosedur *bootstrapping* (Baskara et al., 2024; Nurhalizah et al., 2024). Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 (PLS-SEM 4.0).

Hasil kuantitatif kemudian dikonfirmasi dengan analisis kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap responden terpilih guna memperjelas temuan dan memberikan perspektif lebih dalam terkait penerapan Tri Kaya Parisudha dalam keberlanjutan bisnis UMKM. Tahapan kualitatif terhadap data diterapkan untuk memastikan kredibilitas hasil riset dengan membandingkan temuan dari kedua tahap analisis.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Deskripsi Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian harus menghasilkan data yang valid dan reliabel. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 130 sampel UMKM di Provinsi Bali. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software PLS-SEM versi 4.0. Dalam software telah menyediakan berbagai fitur-fitur yang komprehensif untuk mengestimasi model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria pengujian untuk menentukan apakah indikator tersebut valid dengan menguji beberapa tahapan meliputi *Uji Convergent Validity* dan *Discriminat Validity*

Deskripsi data pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum dari responden yang menjadi sampel penelitian. Kategori responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 130 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian explanatory sequential mixed method, dimana tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu menggunakan survei dengan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka teori dan hipotesis. Data dikumpulkan secara cross-sectional dari pelaku UMKM di Provinsi Bali dengan metode *snowball sampling* dan dianalisis menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil kuantitatif dikonfirmasi melalui tahap kualitatif dengan wawancara terstruktur kepada responden terpilih guna memperdalam pemahaman terhadap temuan awal, serta observasi untuk mengamati langsung praktik bisnis UMKM. Responden yang dijadikan sampel adalah UMKM dari berbagai sektor, termasuk pariwisata, kerajinan, dan produk berbasis budaya yang minimal telah berdiri selama 2 tahun.

### 3.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

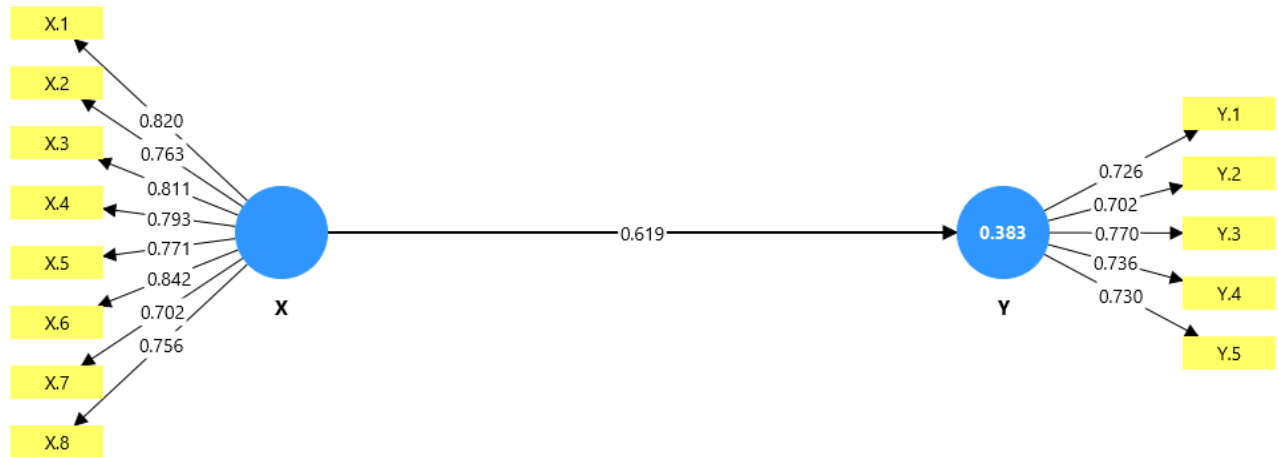
Kategori ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Tujuannya adalah untuk melihat partisipasi laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	51	39,23 %
Perempuan	79	60,77 %
Total	130	100 %

## 3.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam evaluasi outer model, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari konstruk untuk memastikan hubungan antara konstruk dengan indikator indikatornya. Pengujian outer model dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM. Algorithm pada software SmartPLS 4. *Graphic outer* dari PLS-SEM Algorithm dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Graphic Outer PLS-SEM Algorithm  
Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

### 3.2.1 Uji Validitas Konstruk

Uji validitas pada SmartPLS 4 dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Hasil keduanya dapat dilihat pada laporan kalkulasi dari PLS-SEM Algorithm.

#### a. Convergent Validity

Menurut (Nadiah et al., 2017) convergent validity dapat terlihat melalui nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE), yang dimana dengan kriteria *outer loading*  $\geq 0,70$  dan *AVE*  $\geq 0,50$ . Berikut nilai *outer loading* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Outer Loading

	X	Y
X.1	0.820	
X.2	0.763	
X.3	0.811	
X.4	0.793	
X.5	0.771	
X.6	0.842	
X.7	0.702	
X.8	0.756	
Y.1		0.726
Y.2		0.702
Y.3		0.770
Y.4		0.736
Y.5		0.730

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha (X) dan Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y) menunjukkan hasil yang memuaskan karena seluruh nilai berada di atas 0,70. Indikator-indikator pada X memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,702 hingga 0,842. Demikian pula, indikator pada variabel Y memiliki nilai antara 0,702 hingga 0,770. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ , yang berarti bahwa masing-masing indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam mengukur konstraknya. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini bersifat valid secara individual, karena mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Namun demikian, untuk dapat menyimpulkan validitas konvergen secara keseluruhan, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang akan disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
X	0.614
Y	0.538

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk menunjukkan nilai  $\geq 0,50$ . Indikator X memiliki nilai AVE sebesar 0,614, sedangkan Y memiliki nilai AVE sebesar 0,538. Nilai-nilai

tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya masing-masing. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen (*convergent validity*)

Oleh karena itu, berdasarkan hasil nilai *outer loading* dan nilai AVE yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk, Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha (X) dan Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y), telah memiliki validitas konvergen yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten dan relevan.

b. Discriminant Validity

(Prayogi & Mayasari, 2025) menyatakan bahwa discriminant validity dilihat melalui nilai heterotrait-monotrait ratio (HTMT) yang harus < 0,85. Nilai HTMT dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

<i>Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)</i>	
Y <-> X	0.716

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan angka di bawah 0,85. Nilai HTMT dalam penelitian ini sebesar 0.716. Melihat dari nilai tersebut, nilai tersebut berada dalam batas toleransi yang disarankan oleh Henseler dkk. (2015), yaitu < 0,90, atau < 0,85 untuk pendekatan konservatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan (*discriminant validity*) telah terpenuhi. Artinya, masing-masing konstruk mampu membedakan dirinya dari konstruk lain secara empiris.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap validitas konvergen (*convergent validity*) melalui nilai *outer loading* dan AVE, serta validitas diskriminan melalui HTMT, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas yang memadai. Dengan kata lain, setiap konstruk dapat mengukur konsep yang seharusnya diukur dengan akurat dan dapat dibedakan secara teoretis maupun statistik dari konstruk lainnya

**3.2.2 Uji Reliabilitas Konstruk**

(Prayogi & Mayasari, 2025) menyatakan bahwa reliabilitas di SmartPLS 4 dapat dilihat melalui bagian *construct reliability and validity* dengan melihatt nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,70 dan *composite reliability* ≥ 0,70. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5.** Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X	0.910	0.914	0.927
Y	0.786	0.788	0.853

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 5, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas nilai ambang batas minimum yang disarankan, yaitu ≥ 0,70 (Hair et al., 2019). Konstruk X memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.910, sedangkan konstruk Y sebesar 0.786. Nilai *Composite Reliability* baik *rho\_a* ataupun *rho\_c* juga konsisten menunjukkan hasil yang tinggi pada seluruh konstruk. Nilai *rho\_a* berkisar antara 0.788 hingga 0.914, sedangkan *rho\_c* berkisar antara 0.853 hingga 0.927.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas internal, baik berdasarkan indikator *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability*. Artinya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti

**3.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural (*inner model*) menunjukkan bagaimana konstruk saling memengaruhi dan seberapa kuat hubungan di antara mereka. Dalam analisis inner model, dilakukan pengujian seperti *R-square* (R<sup>2</sup>), *path coefficients*, dan uji signifikansi hubungan antar konstruk untuk menilai kekuatan estimasi dan pengaruh antara konstruk laten dalam model penelitian.

**3.3.1 Uji R-square (R<sup>2</sup>)**

*R-Square* (R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi adalah indikator yang menunjukan seberapa besar konstruk eksogen dapat menjelaskan konstruk endogen dalam model struktural. Semakin tinggi R<sup>2</sup>, maka semakin baik model dalam menjelaskan konstruk endogen. Menurut (Sofyani, 2025), kriteria nilai R<sup>2</sup> terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu nilai R<sup>2</sup> ≥ 0,25 (lemah), nilai R<sup>2</sup> ≥ 0,50 (sedang), nilai R<sup>2</sup> ≥ 0,75 (substansial), dan nilai R<sup>2</sup> > 0,90 (overfitting). Hasil uji R-Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R-squared ( $R^2$ )

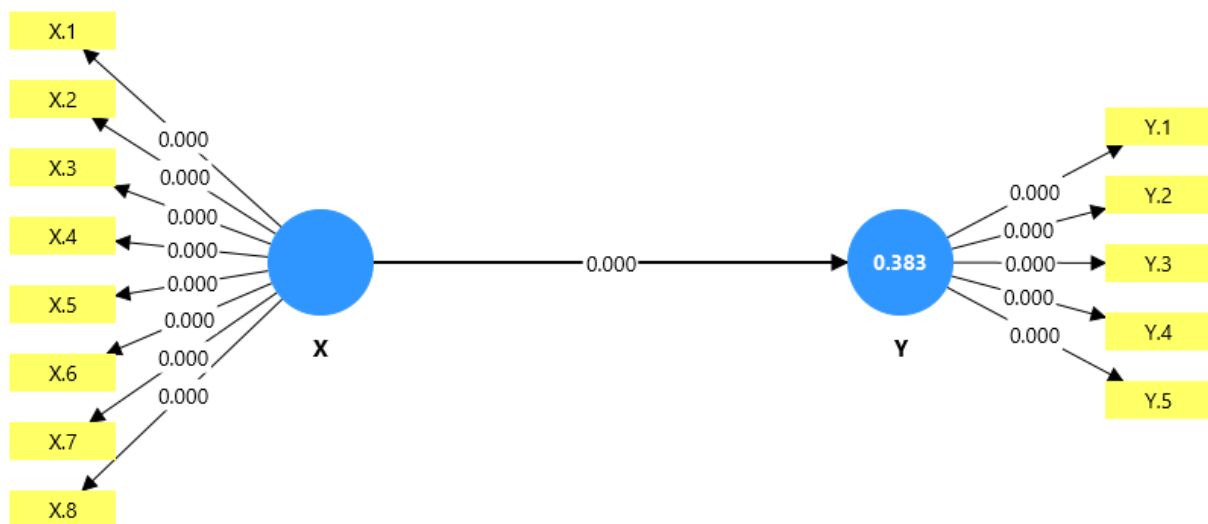
	R-square	R-square adjusted
Y	0.383	0.378

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *R-square* pada konstruk Y menunjukkan nilai sebesar 0.383, yang Dimana nilai ini dikategorikan sebagai lemah, namun tetap memenuhi kriteria minimum *R-square*  $\geq 0,25$ . Hal ini berarti bahwa sebesar 38,3% variabilitas Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y) dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk dalam model penelitian yaitu Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha (X). Sementara itu, sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

### 3.3.2 Uji Hipotesis *Dirrect Effects*

Pengujian hipotesis *direct effects* (pengaruh langsung) dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS 4. Hipotesis *direct effect* dalam penelitian ini mencakup pengaruh Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Hasil pengujian ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan kausal antara variabel independen, mediasi, dan dependen secara langsung tanpa mempertimbangkan efek mediasi. Output visual dari hasil analisis *bootstrapping* ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Graphic Output Bootstrapping  
Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Menurut (Saadah et al., 2024) estimasi *path coefficients* (koefisien jalur) dapat dilihat melalui nilai *original sample* (O) untuk melihat arah hubungan antar konstruk. Sementara, signifikansi secara statistik dapat dilihat melalui *p-value* dan *confidence interval* (CI). Jika *p-value*  $< 0,05$  dan CI tidak mencakup angka nol, hubungan antar konstruk dinilai sebagai hubungan yang signifikan secara statistik (Prayogi & Mayasari, 2025). *Path coefficients* dan *p-value* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Bootstrapping (Path Coefficients)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X -> Y	0.619	0.629	0.062	10.027	0.000

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Hasil analisis *bootstrapping* pada model penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antar konstruk memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini berupa Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dapat diterima. Konstruk Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dengan nilai koefisien sebesar 0,619 dan *p-value* sebesar 0,000. Artinya, semakin kuat Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha yang dimiliki UMKM, maka bisnis berkelanjutan semakin dapat tercapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran UMKM di Provinsi Bali terhadap Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha, maka semakin besar pula Kinerja Bisnis Berkelanjutannya. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dari para UMKM di Provinsi Bali, baik secara langsung maupun tidak langsung

Sementara itu, nilai *confidence interval* (CI) tersedia secara terpisah pada hasil analisis *bootstrapping* di SmartPLS 4. Nilai CI yang diinterpretasikan adalah CI 97,5%. Sederhananya, jika CI 97,5% terpenuhi, maka berarti jika penelitian di ulang berkali-kali dengan sampel yang berbeda, maka 97,5% dari hasilnya akan mencakup nilai sebenarnya bahkan dari seluruh populasi. Nilai CI untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8

**Tabel 8.** Hasil Analisis Bootstrapping (Path Coefficients - CI)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
X -> Y	0.619	0.629	0.492	0.740

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 8, seluruh hubungan antar konstruk menunjukkan nilai interval kepercayaan (*confidence interval*) pada batas bawah (2,5%) dan batas atas (97,5%) yang tidak mengandung angka nol (0). Hal ini menjadi indikator penting bahwa pengaruh Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan bersifat signifikan secara statistik. Hubungan antara Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan memiliki interval kepercayaan antara 0,492 hingga 0.740, yang berarti pengaruhnya signifikan.

Karena seluruh jalur pengaruh memiliki rentang *confidence interval* yang tidak mencakup nilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar konstruk dalam model bersifat signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh langsung dalam model penelitian dapat diterima dan memiliki dasar empiris yang kuat.

### 3.4 Uji Effect size (F-Square)

Pengujian effect size (F square) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh relatif suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Uji ini bertujuan melengkapi informasi dari uji signifikansi koefisien jalur dan *R-square*, dengan menunjukkan apakah pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya tergolong kecil, sedang atau besar. Hasil uji *effect size* (*F-square*) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** *F Square* (*Effect size*)

	X	Y
X		0.620
Y		

Sumber Data: Pengolahan Data SEM-PLS 4.0

Berdasarkan hasil perhitungan effect size yang disajikan pada Tabel 9, diperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh relatif dari Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali dalam model struktural. Nilai *effect size* menunjukkan kontribusi individual suatu konstruk terhadap peningkatan nilai *R-Square* konstruk dependen jika konstruk tersebut dimasukkan atau dikeluarkan dari model

Pengaruh Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali sebesar 0,620, yang menurut pedoman Cohen (1988) termasuk dalam kategori pengaruh besar. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha memiliki peran yang sangat kuat dalam mempengaruhi Kinerja Bisnis Berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali. Analisis effect size ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kekuatan pengaruh variabel dalam model penelitian, serta menegaskan pentingnya peran Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali.

## 3.5 Pembahasan

### 3.5.1 Hipotesis 1

Diduga penerapan etika bisnis berlandaskan Tri Kaya Parisudha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali. Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali. Hasil analisis Bootstrapping (Path Coefficients) dari Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Adalah sebesar 0,619 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua konstruk tersebut. Sedangkan nilai *p-value* yang diperoleh dari analisis ini Adalah 0,000, Dimana lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Sementara, nilai *confidence interval* (CI) juga berada pada rentang yang tidak mencakup nilai nol, sehingga memperkuat keabsahan pengaruh yang signifikan tersebut. Terakhir pada nilai  $F^2$  berada pada angka 0,620 yang dimana mengindikasikan pengaruh yang kuat (besar). Maka dapat disimpulkan, penerapan Etika Bisnis Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Berpengaruh Positif dan Signifikan secara statistik, serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali. Tri Kaya Parisudha sebagai budaya lokal yang telah hidup dan nilai-nilainya tertanam dalam kehidupan Masyarakat Bali, melalui hasil penelitian ini memperkuat pandangan penelitian terdahulu, dimana nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai bisnis keberlanjutan bagi UMKM. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan penerapan Tri Kaya Parisudha dapat menjadi pedoman dalam membangun etika berbisnis dan usaha yang berkelanjutan. Sedangkan melihat dari teoritisnya, penelitian ini memperkaya literatur serupa dengan menunjukkan bahwa etika bisnis yang dipadukan dan

dikolaborasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Bali

### 3.5.2 Wawancara Terstruktur

Setelah hasil analisis data kuantitatif didapat, hasil tersebut kembali dikonfirmasi melalui tahap kualitatif dengan wawancara terstruktur kepada responden terpilih guna memperdalam pemahaman terhadap temuan awal, serta observasi untuk mengamati langsung praktik bisnis UMKM. Responden terpilih yang akan diwawancarai berjumlah 15 responden UMKM. Adapun beberapa temuan yang didapat, meliputi:

#### a. Konfirmasi Responden UMKM Kuliner

Responden dari UMKM industri kuliner terdiri dari usaha restoran serta penjual nasi dan lauk pauk. Menurut wawancara bersama pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner, nilai-nilai dalam Tri Kaya Parisudha memiliki kecocokan dengan bagaimana etika bisnis dalam UMKM kuliner terutama di Bali. Hal ini juga berkaitan dengan kearifan local Masyarakat Bali yang memandang Tri Kaya Parisudha sebagai pedoman dalam hidup. Misalnya melalui penerapan filosofi Tri Kaya Parisudha, yang diwujudkan dalam komunikasi kepada konsumen yang ramah (wacika) memberikan kenyamanan dan perasaan dekat dengan konsumen. Selain itu, selalu memberikan pelayanan dengan niat yang baik (manacika), dan melakukan pengolahan terhadap limbah makana untuk menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan tempat usaha (kayika). Responden berpendapat beberapa pelaksanaan nilai-nilai etis tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip untuk mencapai keberlanjutan usahanya.

#### b. Konfirmasi Responden UMKM Fashion

Responden dari UMKM industri fashion terdiri dari usaha menjahit dan pembuat aksesoris. Melalui wawancara, menurut UMKM yang bergerak di industri Fashion dengan adanya filosofi Tri Kaya Parisudha, memberikan dan membantu UMKM dalam mewujudkan etika bisnis berkelanjutan. Responden wawancara penelitian ini, berpendapat dengan adanya filosofi Tri Kaya Parisudha dapat menghemat sumber daya, menekan pengeluaran, meningkatkan layanan kepada konsumen, dan lain sebagainya. Nilai wacika memberikan bagaimana cara untuk melakukan komunikasi yang baik kepada konsumen, nilai manacika membuat pengusaha untuk tetap berfikir positif dan inovatif yang kreatif dalam setiap karyanya, dan nilai kayika mengajarkan bagaimana cara UMKM memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

#### c. Konfirmasi Responden UMKM Jasa

Responden dari UMKM industri Jasa terdiri dari usaha laundry dan barbershop. Melalui wawancara, UMKM sektor ini secara keseluruhan memandang nilai-nilai filosofi Tri Kaya Parisudha memiliki kecocokan dengan kebutuhan usahanya dan dapat menjadi pedoman dalam mencapai etika bisnis berkelanjutan. Sebagaimana Tri Kaya Parisudha menjadi pedoman dalam berdaya saing dengan unsur kearifan local, filosofi ini dapat menjadi pedoman yang cocok bagi UMKM sektor jasa. Melalui prinsip wacika, terwujud dengan komunikasi yang jujur dan ramah dalam memberikan pelayanan, dikarenakan nilai pelayanan dalam sektor jasa menjadi poin yang sangat penting. Sedangkan dalam nilai Manacika dapat diterapkan dalam niat jujur dalam melayani pelanggan, dan nilai Kayika dengan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan tempat usaha.

#### d. Konfirmasi Responden UMKM Pertanian

Responden dari UMKM industri Pertanian terdiri dari usaha petani sayuran dan petani sawah. Melalui hasil wawancara, terdapat berbagai temuan dan secara keseluruhan UMKM sektor ini juga memandang nilai-nilai Tri Kaya Parisudha cocok digunakan dalam mewujudkan etika bisnis berkelanjutan sektor pertanian. Nilai-nilai ini terwujud dari wacika, dengan memberikan informasi yang jujur terkait spesifikasi hasil produk, dan proses budidaya. Sedangkan manacika, tercermin dalam proses budidaya dengan niat yang baik dan berfikir positif. Terakhir, pada nilai kayika diterapkan dengan melakukan tindakan yang ramah lingkungan dan menjaga lingkungan agar tidak rusak misalnya dengan menggunakan pupuk kimia yang secukupnya, menjaga kestabilan ekosistem hidup dalam pertanian, dan lain sebagainya

## 4. KESIMPULAN

Artikel ini membahas bagaimana etika bisnis berlandaskan filosofi Tri Kaya Parisudha diterapkan dalam permasalahan kesenjangan yang terjadi dalam penerapan etika bisnis oleh UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana Tri Kaya Parisudha dapat diadopsi sebagai pendekatan yang lebih kontekstual dengan etika bisnis dan relevan bagi UMKM di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan dibantu software SmartPls 4 dan konfirmasi melalui wawancara kualitatif. Temuan yang didapat dari penelitian ini bahwa etika bisnis berlandaskan Tri Kaya Parisudha (Manacika, wacika, dan kayika) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Provinsi Bali. Nilai koefisien jalur berada pada nilai 0,619, p-value 0,000, dan effect size 0,620 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat. Kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha terbukti mendorong perilaku bisnis yang lebih etis, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara kualitatif dari berbagai sektor UMKM, yang dimana menunjukkan UMKM memiliki kecocokan dengan kebutuhan usaha masing-masing sektor dan dapat menjadi pedoman dalam mencapai etika bisnis berkelanjutan. Walaupun dalam berbagai sektor UMKM, nilai-nilai Tri Kaya Parisudha relevan untuk digunakan. Secara keseluruhan filosofi Tri Kaya Parisudha dapat dijadikan pilar etika bisnis dengan budaya lokal yang kontekstual dan efektif dalam meningkatkan kinerja

berkelanjutan UMKM Bali. Melalui penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM di Bali. Bagi penelitian kedepannya, dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel mediasi atau menyesuaikan penggunaan kearifan lokal sebagaimana di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya lokal. Sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap peran dari nilai-nilai etika yang berorientasi pada budaya lokal dalam dunia bisnis moderen saat ini.

## REFERENCES

- Aljumah, A. I. (2023). Investigating the Impact of Blockchain Technology on Social Sustainability and the Mediating Role of Ethics and CSR. *Sustainability (Switzerland)*, 15(21). <https://doi.org/10.3390/su152115510>
- Baskara, Z. W., Putri, D. E., & Purnamasari, N. A. (2024). Pemodelan Umur Harapan Hidup di Provinsi NTB dengan menggunakan SEM-PLS. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 785–797. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.8261>
- Diskominfos Provinsi Bali. (2023). *Tahun 2023 di Provinsi Bali mengalami peningkatan jumlah UMKM sebanyak 429.662,554 dari berbagai sektor. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Bali memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah.*
- Fritz, M., Grimm, M., Keilbart, P., Laksmana, D. D., Luck, N., Padmanabhan, M., Subandi, N., & Tamtomo, K. (2021). Turning Indonesia organic: Insights from transdisciplinary research on the challenges of a societal transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313011>
- Hartanto Hartanto, Rizal Rifa'i, Margaretha Agnes Retnowati, Metha probosari, Fitri Nur Kholifah, & Aris Prio Agus Santoso. (2023). Penerapan Etika Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Berkualitas Di PT. Nesia Pan Pacific. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 35–39. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2908>
- Indriwati, R. L., & Fatin Fadhilah Hasib. (2022). The Role of Islamic Family Financial Planning on Fishermen in Sidoarjo Regency. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 850–862. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp850-862>
- Jamil, N., Ab Rahim, F., Ishak, N., & Jeffrey Nasah, C. R. (2024). Business Schools' Students Willingness to Embrace the Principles of Global Ethics in Management Education and Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i4/21254>
- Lim, D. M., & Harris, I. (2023). Pengaruh Organizational Attitudes Dan Organizational Ethics Terhadap Sustainable Technology Adoption. *Journal Ecoment Global*, 8(1), 21–29. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2111>
- Muttaqin, Z., & Silvy, D. S. (2023). The Role of Sustainable Business Practices in Achieving the SDGs: a Case Study of Rural Agricultural Communities. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(7), 851–859. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i7.138>
- Nadiah, M., Ferichani, M., & Setyowati, N. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Teh Tong Tji Siap Minum di Pasar Swalayan Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 5(3), 212–221.
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Paschalidou, K., Tsitskari, E., Alexandris, K., Karagiorgos, T., & Filippou, D. (2023). Segmenting Fitness Center Customers: Leveraging Perceived Ethicality for Enhanced Loyalty, Trust, and Word-of-Mouth Communication. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22). <https://doi.org/10.3390/su152216131>
- Prawira, A., Destrian, O., Kristiadhi, F., Sakinah Junirahma, N., Sari, S. L., Bahari, P., & Vokasi, S. (2025). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Aceh Kenduri Laut Dalam Perspektif Ketahanan Budaya Melalui Proses Pengarsipan Digital. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i1.62257>
- Prayogi, P. C., & Mayasari, N. M. D. A. (2025). Peran Entrepreneurial Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention. *Bisma*, 11(1), 197–209.
- Saadah, A. A., Fakhriyana, D., & Hersugondo, H. (2024). Identifikasi Pola Perilaku Remaja Dengan Path Analysis. *Jurnal Gaussian*, 12(4), 499–508. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.12.4.499-508>
- Santoso, E. B., Metalia, M., & Sembiring, S. I. O. (2023). Factors Affecting Operational Performance and How It Effect Corporate Sustainability (From the Perspective of Fintech P2P Lending Companies in Indonesia). *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*, 3(1). <https://doi.org/10.33830/isbest.v3i1.1345>
- Singh, G., Sharma, S., Sharma, R., & Dwivedi, Y. K. (2021). Investigating environmental sustainability in small family-owned businesses: Integration of religiosity, ethical judgment, and theory of planned behavior. *Technological Forecasting and Social Change*, 173, 121094. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121094>
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Utami, I. G. A. N. P., Naimah, Z., & Widayani, A. A. D. (2023). Tri Kaya Parisudha as a Remedies to the Agency Problem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 476–491. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.62509>